

PERANCANGAN TERMINAL BARU TIPE B dengan Pendekatan Kearifan Rumah Tradisional Jawa di Jalur Jalan Lintas Selatan Kabupaten Bantul

Adnand Pandhu Prathama, Dwi Yunanto
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
adnand.pandhu@gmail.com, yunanto_pohon@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem transportasi merupakan bagian penting untuk menunjang mobilisasi, baik itu mobilitas orang ataupun barang. Oleh karena itu untuk mewujudkan keterpaduan alat transportasi secara tertib maka dibutuhkan terminal.

Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan oleh pemerintah yang melewati pesisir Provinsi Yogyakarta, melewati tiga kabupaten secara beruntun mulai dari Kulon Progo, Bantul dan Gunungkidul dapat menjadi faktor peningkat ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

JJLS sepanjang 13 kilometer yang melewati bagian selatan Kabupaten Bantul memiliki potensi yang cukup untuk menghidupkan kembali angkutan umum terutama bus yang kini pada kenyataannya mulai kehilangan pamor. Selain itu pembangunan terminal juga dapat kembali menghidupkan dan meningkatkan kontribusi terminal-terminal kecil yang berada di wilayah sekitar Terminal Baru seperti terminal Palbapang, Parangtritis, Pandansimo, Brosot, dan Imogiri. Arsitektur tradisional seringkali diidentikan dengan citra masa lalu yang terlihat kuno sehingga dianggap tidak sesuai dengan citra modern pada saat ini. Pandangan ini mulai bergeser dengan maraknya penggunaan arsitektur tradisional Jawa pada bangunan kantor pemerintah dan fasilitas umum. Penulisan ini mencoba mencari tahu sejauh mana penggunaan unsur-unsur tradisional pada bangunan terminal bus untuk dapat menghadirkan suasana tradisional serta perannya dalam pembentukan citra sebagai terminal bus.

Kata kunci: terminal bus, arsitektur tradisional Jawa, Jalur Jalan Lintas Selatan Bantul